

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam berupa tumbuhan-tumbuhan berkhasiat obat. Masyarakat banyak mengetahui serta menggunakan berbagai tumbuhan yang berkhasiat obat untuk mengatasi berbagai macam penyakit (Nor et al., 2022). Salah satunya adalah tumbuhan bunga telang (*Clitoria ternatea*. L), bunga ini sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat, karena kandungan didalam tanaman tersebut dapat mengatasi berbagai macam penyakit. Salah satunya dapat mengatasi antidiabetes, antimikroorganisme, antiobesitas, antihiperlipidemia, antikanker, antioksidan, antiinflamasi, analgesik, antiasma, dan hepatoprotektif (Marpaung, 2020).

Berdasarkan penelitian Anggraini (2023), hasil skrining fitokimia bunga telang menunjukkan positif terhadap senyawa alkaloid, fenol, flavonoid, saponin, triterpenoid dan tanin. Kandungan flavonoid bunga telang adalah salah satu metabolite sekunder yang berfungsi sebagai antioksidan. Dari penelitian sebelumnya aktivitas antioksidan ekstrak etanol 70% bunga telang (*Clitoria ternatea*. L) dilihat dari IC₅₀ diperoleh dengan nilai $41,36 \pm 1,194$ ppm yang termasuk kedalam kategori sangat kuat (Andriani & Murtisiwi 2020). Antioksidan yang terkandung pada flavonoid bunga telang mempunyai aktivitas sebagai hepatoprotektor (Pebiansyah et al., 2022).

Hepatoprotektor adalah senyawa yang dapat mencegah dan memperbaiki sel hati yang rusak akibat metabolisme senyawa toksik (Wiendarlina et al., 2018). Hepatoprotektor ini berfungsi untuk mencegah terjadinya hepatotoksik. Hepatotoksik adalah keadaan dimana sel hati mengalami kerusakan karena zat-zat kimia yang bersifat toksik (Andriani et al., 2021). Hal ini juga dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Anggraini (2023) ekstrak etanol bunga telang dinyatakan baik sebagai agen hepatoprotektor ditandai dengan adanya penurunan kadar SGOT dan SGPT menuju ke keadaan normal.

SGOT dan SGPT adalah 2 jenis enzim yang digunakan sebagai penanda laboratoris adanya gangguan dalam hepar (Temmanengnga, 2021). Namun, bukan sebagai penentu adanya kerusakan hati, karena pemeriksaan hanya dilakukan satu kali sehingga belum bisa dijadikan dalil untuk membuat kesimpulan (Alwaali, 2021). Maka harus dilanjutkan pemeriksaan penunjang lain seperti histopatologi (Atiqoh, 2020).

Salah satu cara untuk melihat kerusakan hati adalah melalui pemeriksaan histopatologi, karena cara ini dapat melihat secara langsung morfologi dan struktur histologi pada organ hati (Mudiana et al., 2023). Histopatologi adalah ilmu yang mempelajari kondisi dan fungsi jaringan dalam hubungannya dengan penyakit (Maulani et al., 2017). Uji histopatologi dilakukan dengan melibatkan pemeriksaan jaringan utuh yang diambil melalui biopsi atau operasi di bawah mikroskop dengan tujuan untuk

memeriksa penyakit berdasarkan pada reaksi perubahan jaringan (Hayati, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperlukan pengujian histopatologi, dengan tujuan untuk melihat keadaan yang terjadi di dalam hati dan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh yang terjadi setelah diberikan ekstrak bunga telang dan isoniazid terhadap hati serta sebagai pertimbangan dalam penegakan diagnosis melalui hasil pengamatan terhadap jaringan yang diduga terganggu (Maulani *et al.*, 2017). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran histopatologi hati tikus galur wistar pasca pemberian ekstrak etanol 70% bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) yang diinduksi isoniazid.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka dapat ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh pemberian ekstrak etanol 70% bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) terhadap gambaran histopatologi hati tikus galur wistar yang diinduksi isoniazid?
- b. Berapa dosis ekstrak etanol 70% bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) yang paling efektif berdasarkan gambaran histopatologi hati tikus galur wistar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui adanya pengaruh pemberian ekstrak etanol 70% bunga telang (*Clitoria ternatea L.*) terhadap gambaran histopatologi hati tikus galur wistar yang diinduksi isoniazid.
- b. Mengetahui dosis ekstrak etanol 70% bunga telang (*Clitoria ternatea L.*) yang paling efektif berdasarkan gambaran histopatologi hati tikus galur wistar.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pembelajaran dan referensi sumber informasi ilmiah mengenai gambaran histopatologi hati tikus galur wistar pasca pemberian ekstrak etanol 70% bunga telang (*Clitoria ternatea L.*) yang diinduksi isoniazid.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut penelitian ini.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan juga pengetahuan kepada masyarakat mengenai manfaat ekstrak bunga telang yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi hepar atau akibat hepatotoksik.